



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 294-301

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Ruang Sosial Keagamaan Badan Otonom Nahdlatul Ulama Di Desa Cikendung

Anil rizkiya alfiatus sifa¹, Pubita Sasti Fintani²

^{1,2} Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Al-Aziziyah Randudongkal Pemalang

rizkiyaalfiatussifa@gmail.com, pubita@stembi-alaziziyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan di desa Cikendung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran literasi keuangan syariah di lingkungan badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) Ranting Desa Cikendung. Adanya hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengurus sudah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan syariah. Namun masih ada pengurus yang belum memahami pengelolaan keuangan syariah secara modern. Pengurus juga sudah melakukan pengelolaan yang terbuka, jujur dan sesuai ajaran Islam. Hal ini membuat anggota lebih mempercayai dan kegiatan sosial keagamaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pengurus yang paham akan keuangan yang berbasis syariah juga sangat memberikan pengaruh positif bagi keluarga dan juga masyarakat desa. Pengurus mengajak untuk menjauhi praktek riba, mengajak untuk berinvestasi bijak serta peduli terhadap zakat dan sodakoh jariah. Peran dari literasi keuangan syariah di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) terdapat tiga hal yang utama, yaitu sebagai sarana edukasi, penerapan langsung dan perubahan sikap. Lewat kegiatan seperti pengajian dan musyawarah adanya banom Nahdlatul Ulama (NU) menjadi tempat belajar keuangan syariah. Prinsip keuangan syariah ini juga diterapkan dalam lingkungan kegiatan ekonomi organisasi dan juga dalam ekonomi lingkungan masyarakat. Dampaknya pola pikir dan kebiasaan tentang ekonomi masyarakat menjadi lebih mandiri, jujur, dan adil. Adanya penelitian ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan syariah tidak hanya penting untuk masalah ekonomi, namun juga penting untuk pemberdayaan umat serta penguatan organisasi di desa Cikendung.

Kata kunci : Literasi Keuangan Syariah, Banom NU, Desa Cikendung Masyarakat Desa, Pemberdayaan Ekonomi.

1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk mayoritas beragama Islam. Namun berdasarkan data dari OJK pada tahun 2022, menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum memahami terkait sistem ekonomi syariah. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi tentang ekonomi atau keuangan syariah masyarakat Indonesia masih dibawah standart. Data tersebut menunjukkan angka disekitar 9,14 %, jauh lebih kecil dari pemahaman keuangan yang secara umum yang mencapai 50 %.

Literasi tentang keuangan syariah merupakan pemahaman dan ketrampilan dalam sebuah tindakan untuk mengelola keuangan yang berdasarkan ajaran agama Islam. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Pulungan & Febriaty, 2018). Sedangkan Literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial (Nasution, 2019).

Dengan adanya literasi seperti ini seseorang bisa lebih tegas dalam membedakan transaksi halal dan haram dan juga memahami produk keuangan syariah yang ditawarkan di zaman modern seperti sekarang ini sehingga bisa memutuskan untuk tindakan terkait keuangan yang baik dan bermanfaat bagi masa depan. Di jajaran tingkat masyarakat pedesaan, terkait literasi keuangan syariah itu sangat penting, terutama dalam organisasi keagamaan Islam yang ada, seperti organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi ini tidak hanya bergerak dalam bidang keagamaan saja, namun juga bergerak dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Cikendung juga memiliki badan otonom sendiri yang terbagi berdasarkan gender dan usia. Masing masing badan otonom ini juga sangat berperan dalam pergerakan yang ada di desa Cikendung. Banom banom NU yang ada di desa Cikendung ini termasuk organisasi yang aktif dalam berbagai kegiatan.

Dan jika pengurus serta anggotanya memahami dan mengimplementasikan pemahaman keuangan syariah maka bisa menjadi pengelolaan yang baik dan mandiri secara ekonomi serta bisa terhindar dari praktik-praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti riba atau utang berbunga mencekik. Pada masa silam, dalam organisasi NU sudah sangat peduli dengan perekonomian, salah satu contohnya adalah terbentuknya organisasi Nahdlatul Tujar yang memang dibentuk untuk tujuan membangun kemandirian perekonomian umat melalui perdagangan dan sistem koperasi. Tujuannya memang untuk menjadi sumber perekonomian umat yang mempunyai prinsip syariah.

Hal yang tidak kalah penting lagi adalah literasi keuangan syariah ini sangat membantu pengurus dalam mengelola kas organisasi, dana kegiatan, dan dana sosial secara jujur, lebih transparan dan sesuai syariat. Hal ini dapat lebih menguatkan kepercayaan masyarakat sehingga banyak dukungan yang dapat meningkatkan pergerakan organisasi yang lebih menyeluruh dan aktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isa DKK. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku ekonomi di masyarakat.

Berdasarkan adanya hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat dari pemahaman dan praktek dalam hal keuangan syariah dari pengurus dan anggota Banom NU di Desa Cikendung. Peran terkait literasi tentang keuangan syariah dalam kehidupan sosial dan keagamaan warga NU di Desa Cikendung.

2. Metode Penelitian,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (field research) untuk menganalisis penerapan literasi keuangan syariah dalam konteks sosial-keagamaan. Lokasi penelitian dipusatkan pada pengurus Badan Otonom (Banom) Nahdlatul Ulama Ranting Desa Cikendung, Pulosari, Pemalang. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara dari empat entitas: NU Ranting, Muslimat, Fatayat, dan GP Ansor. Kriteria inklusi subjek adalah masa jabatan minimal satu tahun untuk menjamin kedalaman pengalaman manajerial keuangan.

Data primer dikumpulkan melalui tiga teknik triangulasi: Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap 12 informan (3 orang per banom) dengan durasi 40–60 menit per sesi, difokuskan pada pola pengelolaan dan pengalaman keuangan organisasi, Observasi Partisipatif: Pengamatan langsung pada rapat rutin, pertemuan bulanan, dan pengajian untuk memvalidasi pembahasan serta perputaran keuangan di lapangan, Dokumentasi: Pengumpulan catatan keuangan, laporan kegiatan ekonomi, dan pedoman organisasi terkait ekonomi umat.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap reduksi data sesuai tujuan penelitian, kategorisasi berbasis tema, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Gambaran Umum Desa Cikendung Dan Banom NU Ranting Cikendung

Desa Cikendung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Propinsi Jawa Tengah menurut data statistik menyebutkan bahwa Desa Cikendung menempati salah satu dari beberapa desa di Kecamatan Pulosari berdasarkan luas wilayah, dengan angka wilayah sekitar 7,90 km², BPS Kabupaten Pemalang (2025). Desa ini merupakan desa yang banyak menghasilkan dalam bidang pertanian dan perkebunan dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan kuat dengan budaya dan tradisi mayoritas berorganisasi Nahdlatul ulama baik kultural maupun struktural.

Di desa Cikendung ini banom banom NU terbilang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. NU ranting mengatur kegiatan keagamaan desa, Muslimat dan Fatayat NU fokus pada pembinaan perempuan dan keluarga, GP Ansor aktif dalam kegiatan pemuda dan sosial.

Tabel 1. Data Banom NU Desa Cikendung Berdasarkan Jenis Kelamin

Banom	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
NU Ranting	45	-	45
Fatayat	-	200	200
Muslimat	-	50	50
GP Ansor	100	-	100
Total	145	250	395

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, banom NU desa Cikendung mayoritas berpendidikan SMA 70% S1 sejumlah 29,75% dan S2 sebanyak 0,25 % .

Tabel 2. Banom NU Desa Cikendung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	276	70%
S1	118	29,75%
S2	1	0,25%
Total	395	100%

Sedangkan data Banom NU Desa Cikendung berdasarkan usia dalah pada tabel berikut:

Tabel 3. Banom NU Desa Cikendung Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20-40	95	24,05%
41-70	300	75,95%
Total	395	100%

Perbedaan usia dan pendidikan yang ada pada tabel 3 di atas telah membentuk tingkatan pemahaman keuangan syariah yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah selaku Ketua Fatayat Desa Cikendung ditemukan bahwa literasi keuangan tidak melulu bersumber dari bangku sekolah. Hal ini ditegaskan oleh informan yang menyatakan bahwa:

“...walaupun tidak belajar ekonomi secara formal, mereka bisa memahami pola keuangan berdasarkan dari pengalaman mengelola uang keluarga dan organisasi. Bahkan terkadang lebih handal dari pada yang belajar ekonomi secara formal.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman lapangan memiliki peran krusial dalam membentuk kompetensi ekonomi seseorang.

3.2. Pemahaman dasar keuangan syariah

Pengurus banom Nahlatul ulama ranting Cikendung mayoritas sudah memahami istilah dasar keuangan syariah, seperti konsep riba yang sudah mutlak banyak dipahami. Pengurus banom NU ranting Cikendung juga sudah sangat menekankan pentingnya menghindari adanya pinjaman berbunga tinggi, seperti rentenir, karna bisa merugikan baik secara perekonomian maupun secara keagamaan. Pengurus juga memahami zakat, infak, serta sedekah jariah. Bahkan pengurus banom ranting NU desa Cikendung juga sering terlibat dalam pengelolaannya. Mereka mengetahui konsep dasar zakat, baik dari kewajibannya dan juga seperti perhitungannya serta yang berhak menerimanya. Namun terkait pemahaman tentang produk keuangan syariah yang lebih modern seperti adanya Asuransi syariah, investasi syariah dll masih terbatas. Seperti dijelaskan oleh bapak selamat syarifudin selaku sekretaris NU Desa Cikendung yaitu:

“Pengurus banom Nahdatul ulama ranting Cikendung mayoritas sudah memahami istilah dasar keuangan syariah, seperti konsep riba... Namun terkait pemahaman tentang produk keuangan syariah yang lebih modern seperti Asuransi syariah, investasi syariah dan lainnya masih terbatas”

Dalam hal ini bisa menunjukan bahwa literasi keuangan syariah dalam organisasi NU ranting desa Cikendung masih sebatas dasar. Belum mencakup ke ranah produk produk syariah yang lain. Meskipun demikian, semua pengurus sudah memiliki dasar pengetahuan tentang kesadaran pengelolaan uang yang halal dan berkah. Mereka juga mempercayai bahwa adanya pengelolaan keuangan dengan jujur . dan ini merupakan bagian dari tanggung jawab agama.

3.3. Penerapan dalam keuangan organisasi

Adanya manfaat literasi keuangan syariah juga dijelaskan oleh bapak Ulishidqi yang berkedudukan sebagai ketua tanfid NU desa cikendung menyatakan bahwa:

"Kami di Banom NU selalu berusaha mengelola uang organisasi sejeles mungkin. Meskipun catatan pemasukan dan pengeluaran kami masih manual dan sederhana, yang penting semuanya rapi dan transparan. Untuk laporan, biasanya kami bagikan juga lewat grup WhatsApp supaya semua pengurus tahu. Bagi kami, mengelola uang itu harus jujur dan amanah, karena kalau tidak jujur, urusannya bukan cuma sama organisasi, tapi soal dosa juga."

dari cara banom NU dalam mengelola perputaran uang organisasi yang terkadang dalam hal pelaporan juga diumumkan secara digital atau lewat media grup what app, Walaupun belum sepenuhnya menggunakan sistem digital pengurus meyakini dan menerapkan konsep dasar pengelolaan dengan jujur dan amanah serta transparan.

3.4. Dampak pada keuangan pribadi dan keluarga serta pengaruh nilai keagamaan

hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada pengurus Banom NU Ranting Cikendung didominasi oleh pemahaman konsep dasar dan etika religius yang kuat, meskipun pengetahuan terhadap produk keuangan modern masih terbatas. Literasi ini diimplementasikan melalui tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel, di mana prinsip jujur serta amanah diterapkan sebagai bentuk tanggung jawab keagamaan untuk menghindari dosa. Perkembangan literasi ini secara signifikan dipengaruhi oleh peran tokoh agama melalui pendekatan dakwah, yang pada akhirnya mentransformasi perilaku pengurus menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan serta meningkatkan kedisiplinan dalam menabung sebagai wujud ibadah yang mencari keberkahan.

3.5. Tantangan dan kebutuhan kedepannya

Meskipun tata kelola keuangan organisasi telah berjalan cukup baik, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan krusial yang perlu dievaluasi. Pengetahuan pengurus mengenai produk keuangan syariah modern, seperti asuransi dan investasi syariah, masih tergolong sangat terbatas. Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan syariah menjadi kendala fisik karena lokasi bank syariah yang jauh dari wilayah pedesaan. Faktor lain yang menghambat adalah minimnya pelatihan resmi terkait keuangan syariah yang diselenggarakan di Desa Cikendung. Menanggapi tantangan tersebut, para pengurus Banom NU menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengharapkan adanya pelatihan formal yang diselenggarakan secara resmi. Sebagian pengurus bahkan memiliki inisiatif untuk menyelenggarakan edukasi bagi masyarakat umum melalui proses pendampingan yang berkelanjutan dari lembaga terkait guna meningkatkan literasi keuangan syariah secara komprehensif.

4. Pembahasan dari hasil penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran krusial dalam kehidupan sosial dan keagamaan pengurus Banom NU di Desa Cikendung. Para pengurus telah memiliki pemahaman fundamental yang sangat baik mengenai konsep riba, zakat, dan sedekah jariah. Meskipun pemahaman terhadap produk keuangan syariah modern masih terbatas yang selaras dengan data rendahnya indeks literasi keuangan syariah nasional kesadaran untuk menghindari praktik ribawi seperti rentenir sudah sangat kuat. Hal ini didorong oleh keyakinan agama yang mengarahkan mereka pada solusi keuangan tanpa riba, seperti pinjam-meminjam antar keluarga atau tetangga.

Dalam tata kelola organisasi, prinsip syariah diimplementasikan melalui nilai kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi. Pengurus memandang pengelolaan dana bukan sekadar tugas administratif, melainkan amanah spiritual dengan kesadaran penuh akan konsekuensi dosa jika terjadi ketidakjujuran. Banom NU juga berfungsi sebagai media edukasi praktis melalui pengelolaan dana kas, koin NU, dan zakat yang melatih transparansi serta kedisiplinan administrasi. Pendekatan melalui tokoh agama dan kegiatan rutin seperti pengajian terbukti efektif dalam menyederhanakan konsep keuangan syariah sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat pedesaan.

Peningkatan literasi ini berdampak positif pada kemandirian ekonomi organisasi dan ketahanan finansial keluarga, yang memungkinkan pengurus mengembangkan usaha kecil tanpa bergantung sepenuhnya pada donatur. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan signifikan seperti akses fisik ke perbankan syariah yang jauh, keterbatasan wawasan produk modern, dan minimnya pelatihan resmi. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi berkelanjutan yang menggunakan bahasa sederhana melalui forum keagamaan, serta sinergi antara lembaga NU, pemerintah, dan institusi keuangan syariah untuk memperluas akses layanan. Secara menyeluruh, literasi keuangan syariah di Desa Cikendung bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan kebiasaan ekonomi islami yang menunjang kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial maupun dalam lingkungan agama. Bagi banom banom NU didesa Cikendung, literasi keuangan syariah bisa menguatkan dan membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman. Bagi pengurus banom NU yang sudah memahami keuangan syariah terlihat mengelola dana organisasi dengan lebih jujur, transparan dan sesuai dengan garis besar agama Islam. Hal ini membuat kepercayaan dari anggota lebih menguat dan membantu berjalannya organisasi secara berkelanjutan. Adanya kelola keuangan organisasi bukan sebatas administrasi, namun merupakan amanah yang harus dijaga. Literasi keuangan syariah juga mendorong pengurus untuk menjadi contoh dan penggerak perubahan dalam masyarakat, pengurus mengajak masyarakat desa untuk menjauhi praktik riba dan mulai menggunakan layanan yang berdasarkan keuangan syariah. Pengurus juga mengajak kepada masyarakat untuk menabung dan berinvestasi dengan bijak serta mengajak untuk menunaikan zakat dan bersedekah. Maka dengan seperti itu literasi keuangan syariah di lingkungan organisasi memiliki peran sebagai sarana edukasi, sebagai penerapan nyata dan juga sebagai perubahan sikap. Banom NU sebagai sarana edukasi menjadi tempat penyampaian pengetahuan keuangan yang berbasis Islam melalui kajian-kajian, diskusi dan keteladanan dari tokoh keagamaan. Sebagai bukti penerapan yang nyata, adanya prinsip keuangan syariah diterapkan dalam pengelolaan keuangan dalam organisasi dan dalam kegiatan ekonomi masyarakat seperti arisan syariah. selain itu dengan adanya literasi syariah bisa menjadi sarana perubahan yang membentuk pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang lebih mandiri dan beretika.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Program literasi keuangan syariah yang ada dalam organisasi NU perlu diperkuat dan di perembangkan , karena telah terbukti cukup efektif dalam menjangkau ranah kemasyarakatan. Dan adanya lembaga seperti OJK, bank syariah dan Instansi terkait dapat melakukan kerjasama dengan organisasi NU sebagai kemitraan dalam edukasi keuangan syariah di wilayah desa.
2. Perlu dibuat buku saku atau bahan ajar simpel yang sederhana sebagai bahan edukasi singkat disertai dengan contoh sehari-hari . Dan buku ini bisa digunakan oleh pengurus, dan warga kader masyarakat.
3. Melakukan pelatihan rutin bagi bendahara serta pengurus dalam bidang ekonomi tentang pengelolaan keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi keuangan syariah dan adanya ini harus lebih diperhatikan.
4. Melakukan kerjasama kemitraan dalam edukasi pengelolaan keuangan syariah dengan lembaga terkait untuk mempermudah dan memfasilitasi masyarakat disekitar.

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah bukan sekadar persoalan teknis ekonomi, melainkan instrumen vital dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan peran organisasi keagamaan. Di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), literasi ini menjadi jembatan untuk membekali umat dengan pengetahuan serta keterampilan keuangan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang fundamental. Pengalaman para pengurus badan otonom (Banom) NU di Desa Cikendung membuktikan bahwa efektivitas literasi keuangan syariah sangat didukung oleh internalisasi nilai agama dan kekuatan komunitas yang solid.

Integrasi antara pemahaman ekonomi dan spiritualitas ini menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang adil serta berkelanjutan. Sebagai langkah pengembangan ke depan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lokus penelitian dengan melibatkan lebih banyak desa dan organisasi lain. Selain itu, kajian terhadap variasi program literasi keuangan syariah yang berbeda sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan strategis dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang.

Referensi

1. Arifin, M. Z., & Wahyudi, R. (2024). Strategi Penguatan Ekonomi Umat melalui Optimalisasi Banom Nahdlatul Ulama di Tingkat Ranting. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 8(1), 45–62.
2. Chrisna, H., & Noviani, H. (2022). Penyuluhan jual beli kredit secara syariah pada pelaku UMKM. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 128–135.
3. Djubaedi, Y., et al. (2021). The influence of demographics and religiosity factors on Islamic financial literacy. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 91–116.
4. Hidayat, R., & Santoso, A. (2023). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(2), 145–158.
5. Irfan, M., & Hakim, L. (2022). Peran Kyai dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Nahdliyin. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 5(2), 88–104.
6. Muflih, M. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah Modern: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
7. Nahdlatul Ulama. (2025). Badan-badan otonom (Banom) di bawah naungan NU. NU Online. <https://www.nu.or.id>
8. Nahdlatul Ulama. (2026). Lembaga dan Banom NU harus bersinergi dengan induknya dalam penguatan ekonomi umat. NU Online Jateng. <https://jateng.nu.or.id>
9. Nasution, A. W., & Putri, R. (2021). Peran organisasi keagamaan dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan syariah masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 850–862.
10. Nuraini, N., & Cheumar, C. (2023). Literasi keuangan syariah sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan Islami bagi masyarakat komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(1), 55–70.
11. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
12. Pradana, A., et al. (2024). Digitalisasi laporan keuangan organisasi keagamaan berbasis transparansi dan amanah. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 5(1), 12–25.
13. Sari, N., & Rahayu, S. (2022). Dampak peran tokoh agama dalam literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 2(1), 34–48.
14. Utami, P., & Mutia, E. (2023). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Layanan Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(1), 20–35.

15. Wahyudi, S., & Fitriani, A. (2023). Perilaku menabung dan pengelolaan keuangan syariah: Studi kasus masyarakat Nahdliyin. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 9(3), 310–325.
16. L. A. Rizki and P. S. Fintani, “Peran Mahasiswa Santri Stembil Aziziyah Sebagai Edukator Digital Banking Dalam Literasi Keuangan Syariah Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen”, *RIGGS*, vol. 4, no. 3, pp. 8647–8652, Oct. 2025